



Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Peningkatan Pemahaman Siswa Kelas VIII Akan Bahaya Seks Bebas Di SMP Negeri 1 Tigabinanga

Dora Endang Lestari Surbakti

SMP Negeri 1 Tigabinanga, Karo Sumatera Utara

Alamat: Jl.Juhar Tigabinanga, Kec. Tigabinanga, Kab. Karo, Sumatera Utara, KP 22162

Korespondensi penulis : lestaridora317@gmail.com*

Abstract This research aims to determine the influence of information services on increasing class VIII students' understanding of the dangers of free sex at SMP Negeri 1 Tigabinanga. The population in this study was 257 class VIII students, the sample in this study was 65 people. The sampling technique uses proportionate stratified random sampling technique. This research is a quasi-experimental research using a one group pre-test and post-test design. The data collection technique was a questionnaire regarding the understanding of the dangers of casual sex consisting of 40 items with a reliability level of 0.925. Data analysis used the T-test and analysis prerequisite tests, namely normality and homogeneity tests. This is proven from the results of the pre-test and post-test that have been carried out, the t-count is 4.201, then compared with the t-table of 1.670 because t-count > t-table, then H_0 is rejected and H_a is accepted. This means that there is a significant increase in the score of understanding about the dangers of free sex (pre-test) or before providing information services (post-test) or after providing information services to class VIII students at SMP Negeri 1 Tigabinanga.

Keywords: Information Services, Counseling Guidance, Free Sex

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui layanan informasi berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman siswa kelas VIII akan bahaya seks bebas di SMP Negeri 1 Tigabinanga. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII berjumlah 257 orang, sampel dalam penelitian ini berjumlah 65 orang. Adapun teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*) dengan menggunakan *one group pre-test dan post-test design*. Teknik pengumpulan data dengan angket pemahaman akan bahaya seks bebas yang terdiri dari 40 item dengan tingkat reliabilitas 0,925. Analisis data menggunakan uji T-test dan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan homogenitas. Hal ini terbukti dari hasil pre-test dan post-test yang telah dilakukan, maka diperoleh t-hitung 4.201, kemudian dibandingkan dengan t-tabel 1.670 karena t-hitung > t-tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat peningkatan yang signifikan antara skor pemahaman tentang bahaya seks bebas (pre-test) atau sebelum pemberian layanan informasi (post-test) atau setelah pemberian layanan informasi kepada peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Tigabinanga.

Kata Kunci: Layanan Informasi, Bimbingan Konseling, Seks Bebas

LATAR BELAKANG

Desmita (2005) peristiwa peningkatan perhatian remaja mengenai kehidupan seksualsebagian besar ditentukan oleh unsur-unsur perubahan actual selama masa puber. Terutama perkembangan organ seksual dan perubahan hormonal, sehingga memunculkan hasrat seksual pada remaja. tinggi, dan secara mengejutkan lebih tinggidaripada dorongan seks orang dewasa. Hasil ini seolah-olah menarik dalamseksualitas. Sebagai seorang anak muda yang tidak terlibat dalam masalah seksual, tidak jarang hasrat seksual ini menyebabkan ketegangan fisik dan mental. Untuk melepaskan diri dari ketegangan ini, anak-anak berusaha

untuk mengkomunikasikan kecenderungan seksual mereka dalam berbagai jenis perilaku seksual, mulai dari berkencan, berkencan, berhubungan.

Hurlock (1980) menjelaskan bahwa di zaman yang serba canggih ini, melakukan hubungan seksual di luar nikah dipandang sebagai hak jika individu- individu termasuk cinta dan ikatan satu sama lain. Seks yang digabungkan dengan cinta lebih baik daripada bermesraan untuk mewujudkan keinginan. Anak-anak muda masa kini merasa bahwa artikulasi – Bagaimanapun juga, dianggap tidak wajar untuk melakukan hubungan intim di luar nikah tanpa disertai kasih sayang hanya untuk kesenangan dan ada intimidasi oleh pria terhadap wanita atau dilakukan sebagai alat oleh wanita untuk memaksa pria untuk - pria menikahinya.

Pada umumnya anak muda memiliki minat yang tinggi (keingintahuan yang tinggi). Remaja umumnya perlu menyelidiki segala sesuatu dan mencobasemua yang tidak pernah mampu. Selain didorong oleh keinginan untuk terlihat seperti orang dewasa, kaum muda perlu mencoba melakukan apa yang sering dilakukan orang dewasa, termasuk yang diidentikkan dengan seksualitas. Tidak dapat diaksesnya data yang tepat dan benartentang kesejahteraan regeneratif mendorong kaum muda untuk mencari akses dan mengarahkan penyelidikan mereka sendiri.

Informasi tentang kesejahteraan seksual dan regeneratif sangat persuasif pada perspektif seks dewasa muda. Karenatidak adanya informasi tentang seks dapat menyebabkan remaja menjadi lebih ingin tahu dan secara mengejutkan akan lebih sering mencoba sendiri. Perspektif tentang seks bebas remaja dapat dipengaruhi oleh faktor informasi remaja. Mentalitas remajadapat dipengaruhi oleh informasi atau datayang diperoleh. Informasi atau data yang tepat akan menentukan seorang remaja untuk mengambil suatu tindakan.

Pendidikan seks (*sex education*) merupakan data yang pasti dan benar tentang isu seksualitas manusia. Data tersebut menggabungkan asal usul, kehamilan hingga kelahiran, perilaku seksual, hubungan seksual, dan bagian dari kesejahteraan, penelitian otak dan masyarakat (Luthfie,2009).

Kurangnya informasi remaja tentang sekolah seks dapat mempengaruhi perilaku seksual yang berbahaya dengan harapan seks bebas. Pengaturan datang dari berbagai variabel mulai dari wali, kehidupan sehari-hari, agama, teman sebaya. Jadi tugas wali sangat penting, terutama memberikan informasi tentang seksualitas, dipercaya semakin tinggi informasi, semakin rendah penyimpangan seksual pada remaja.

Penyuluhan seks atau tentang kesehatan reproduksi atau dikenal seks education sudah harus diberikan kepada anak-anak yang sudah remaja atau dewasa, melalui pelatihan yang tepat. Hal ini penting untuk mencegah kecenderungan informasi tentang kesejahteraan

regeneratif di kalangan remaja, serta resistensi terhadap zaman sekarang.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk memperluas pemahaman tentang risiko seks bebas adalah dengan menggunakan administrasi pengarah dan bimbingan. Administrasi pengarah dan pemberian nasihat adalah jenis administrasi yang ditujukan kepada setiap orang dan dimaksudkan untuk membuat setiap individu menjadi otonom. Salah satu administrasi yang dapat digunakan untuk membangun pemahaman tentang risiko seks bebas adalah dengan memanfaatkan layanan informasi.

KAJIAN TEORI

Pemahaman Bahaya Seks

Siswowitz (Lucia, 2004) pendidikan seks sebenarnya merupakan bagian dari pendidikan pada umumnya. Proses belajar sejajar dengan maturasi mental dan maturasi biologis yang menandakan bahwa kemampuan individu untuk menanggapi mengandung keterbatasan tertentu. Jadi titik berat pendidikan seks harus disesuaikan dengan proses maturasi mental emosional dari individu yang bersangkutan. Hal ini dimaksudkan supaya semua anak memahami perkembangan biologisnya masing-masing dan mampu mengikapinya secara sehat. Warnaen (Ursulani 2012) mengatakan pendidikan seks adalah penerangan tentang hubungan tentang kehidupan seks yang wajar atau sehat selama kanak-kanak. pendidikan seks adalah pengetahuan yang berisi tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan:

- Anatomi tubuh manusia
- Sistem reproduksi manusia
- Proses pembuahan hingga kehamilan
- Hubungan seksual yang sehat
- Tingkah laku seksual
- Penularan penyakit seksual seperti HIV/AIDS

Pendidikan seks juga mengajarkan soal perkembangan alat kelamin dan perubahan fisik pada wanita dan laki-laki seperti proses menstruasi dan mimpi basah pada laki-laki yang terkadang para remaja terlalu malu untuk bertanya pada orangtua mereka hingga akhirnya mereka pun mencari tahu sendiri melalui mesin pencari di gadget mereka.

Sarwono (2013:17) menyatakan Dampak dari seks bebas khususnya pada remaja dapat di bagi menjadi, yaitu :

- Dampak Psikologis. Dampak psikologis dari perilaku seksual pada remaja diantaranya perasaan marah, takut, cemas, depresi, rendah diri, bersalah, dan merasa berdosa.
- Dampak Fisiologis. Dampak fisiologis dari perilaku seksual tersebut antara lain dapat menimbulkan kehamilan yang tidak diinginkan.
- Dampak Sosial. Dampak sosial yang timbul akibat perilaku seksual yang dilakukan belum saatnya yaitu dikucilkan banyak orang, putus sekolah pada remaja perempuan yang hamil, dan perubahan peran menjadi ibu. Belum lagi tekanan dari masyarakat yang mencela dan menolak keberadaan tersebut.
- Dampak Fisik. Dampak fisik lainnya sendiri adalah berkembangnya penyakit menular seksual di kalangan remaja, dengan frekuensi dengan penderita penyakit menular seksual (PMS) yang tertinggi dari usia 15-24 tahun

Kaum pendidik sudah seharusnya bersikap tanggap dan menjaga siswasiswanya supaya tetap waspada terhadap gejala sosial yang ada. Yaitu meningkatkan penerangan pengetahuan masalah seksual pada siswanya. Tujuannya ialah untuk memberikan pengertian yang wajar mengenai proses kedewasaan dirinya, baik secara fisik maupun mental emosional yang berhubungan dengan seksualitas. Dan juga membangun sikap yang positif, sehat, dan objektif terhadap perkembangan seksual dengan segala manifestasinya. Baik mengenai dirinya maupun orang lain (Alex 1991:84).

Andika (2010:13) menyatakan “pendidikan seks bertujuan untuk memperkenalkan anak tentang jenis kelamin dan cara menjaganya, baik dari sisi kesehatan dan kebersihan, keamanan serta keselamatan”. Sedangkan menurut Harlina Martono (dalam Miqdad 1997:11) mengutip pendapat Kir Kendall, bahwa tujuan pendidikan seks adalah: (1)membentuk pengertian dalam perbedaan seks antara pria dan wanita dalam keluarga, pekerjaan dalam seluruh kehidupan yang selalu berubah dan berbeda dalam tiap masyarakat dan kebudayaan, (2)membentuk pengertian tentang peranan seks didalam kehidupan manusia dan keluarga, (3)mengembangkan pengertian diri sendiri sehubungan dengan fungsi dan kebutuhan seks, (4)membantu murid dalam mengembangkan kepribadiannya sehingga mampu untuk mengambil keputusan yangbertanggung jawab, misalnya: memilih jodoh, hidup berkeluarga, tindak kesusilaan dalam seks, dan lain-lain.

Layanan Informasi

Secara umum layanan informasi sama dengan layanan orientasi bermaksud memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan atau untuk menentukan arah suatu

tujuan atau rencana yang dikehendaki. Layanan orientasi dan informasi merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman pelayanan bimbingan dan konseling. Slameto (2008) mengungkapkan layanan informasi adalah layanan yang diberikan untuk memberikan berbagai keterangan, data, dan fakta tentang dunia luar (dunia pendidikan dan dunia kerja) kepada peserta didik dengan maksud agar ia mempunyai pemahaman yang benar tentang dunia sekitarnya. Pemahaman ini selanjutnya penting untuk mengambil keputusan atau menentukan pilihan.

Budi Purwoko (2016) berpendapat bahwa tujuan yang ingin dicapai dengan penyajian informasi adalah sebagai berikut :

- Para siswa yang dapat mengorientasikan dirinya kepada informasi yang diperolehnya terutama untuk kehidupannya, baik semasa masih sekolah maupun setelah menamatkan sekolah.
- Para siswa mengetahui sumber-sumber yang diperlukan.
- Para siswa dapat menggunakan kegiatan kelompok sebagai sarana memperoleh informasi.
- Para siswa dapat memilih dengan tepat kesempatan-kesempatan yang ada dalam lingkungannya sesuai dengan minat dan kemampuannya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Tigabinanga Kabupaten Karo Sumatera Utara. Adapun alasan peneliti memilih lokasi tersebut adalah karena berdasarkan pengamatan peneliti di sekolah tersebut banyak peserta didik yang sudah berpacaran tetapi pemahaman akan bahayaseks bebas masih kurang. Kegiatan pelaksanaan dilakukan selama dua bulan yang dimulai dari bulan. Jumlah siswa kelas VIII adalah 257 siswa. Siswa kelas VIII terbagi atas 8 kelas. Dalam penelitian ini dari populasi tersebut diambil 25% dari populasi sehingga jumlah sampelnya 65 siswa. Alasan peneliti menggunakan 25% pada penentuan ukuran jumlah sampel karena: Jumlah siswa 257 tidak mungkin diambil semua menjadi sampel dan agar semua kelas terwakili menjadi sampel.

Pengambilan jumlah sampel dengan mengikuti teknik sampling. Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel (Sugiyono, 2010: 56). Adapun teknik pengambilan sampel, dengan menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Alasan menggunakan teknik ini agar semua kelas dapat terwakili, maka sampel diambil dari masing-masing kelas dengan proporsi sama.

Prosedur pengambilan sampel adalah dengan cara undian. Alasan menggunakan undian adalah bagi peneliti cukup sederhana dan memungkinkan ketidakadilan dapat dihindari.

Sebelum dan sesudah penelitian dilakukan ada beberapa varian yang dikontrol yakni internal varian dan eksternal varian. Dantes (dalam Menanti, 2013:45) beberapa ancaman terhadap validitas: (1) sejarah (*history*) (2) Kematangan (*maturity*) (3) Testing (*instrumen tes*) (4) Instrumentasi (*instrumentation*) (5) Regresi statistik (6) *Ekspremental Mori*atolity (7) *Selection- maturation*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan angket. Menurut Sugiyono (2017:199) angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Setelah data-data yang penulis perlukan terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Hasil Pretes

Dari 65 siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tigabinanga terdapat 2 siswa (6%) tingkat pemahaman bahaya seks bebas kategori sangat tinggi, 18 siswa (28%) tingkat pemahaman bahaya seks bebas kategori tinggi, 28 siswa (38%) tingkat pemahaman bahaya seks bebas kategori sedang, 15 siswa (22%) tingkat pemahaman bahaya seks bebas kategori rendah, 3 siswa (6%) tingkat pemahaman bahaya seks bebas kategori sangat rendah. Maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman bahaya seks bebas yang di dapatkan oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tigabinanga termasuk rendah ke sedang. Lebih jelasnya pada tabel berikut.

Tabel 1. Rumusan Hasil Kategori Pre-Test Pemahaman Bahaya Seks Bebas

Kategori	Rentangan Skor	Skor Skala	Frekuensi	%
Sangat Tinggi	$(M + 1,5 SD) < X$	$90 < X$	2	6
Tinggi	$(M + 0,5 SD) < X \leq (M + 1,5 SD)$	$85 < X \leq 90$	18	28
Sedang	$(M - 0,5 SD) < X \leq (M + 0,5 SD)$	$80 < X \leq 85$	28	38
Rendah	$(M - 1,5 SD) < X \leq (M - 0,5 SD)$	$75 < X \leq 80$	15	22
Sangat Rendah	$X \leq (M - 1,5 SD)$	$X \leq 75$	3	6
TOTAL			65	100

Gambaran Hasil Posttes

Dari 65 siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tigabinanga terdapat 6 siswa (8%) tingkat pemahaman bahaya seks bebas kategori sangat tinggi, 34 siswa (36%) tingkat pemahaman

bahaya seks bebas kategori tinggi, 18 siswa (28%) tingkat pemahaman bahayaseks bebas kategori sedang, 5 siswa (26%) tingkat pemahaman bahaya seks bebas kategori rendah, 2 siswa (6%) tingkat pemahaman bahaya seks bebas kategori sangat rendah. Maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman bahaya seks bebas yang di dapatkan oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tigabinanga termasuk tinggi. Berikut lebih jelas pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Rumusan Hasil Kategori Post-Test Pemahaman Bahaya Seks Bebas

Kategori	Rentangan Skor	Skor Skala	Frekuensi	%
Sangat Tinggi	$(M + 1,5 SD) < X$	$116 < X$	6	8
Tinggi	$(M + 0,5 SD) < X \leq (M + 1,5 SD)$	$110 < X \leq 116$	34	36
Sedang	$(M - 0,5 SD) < X \leq (M + 0,5 SD)$	$105 < X \leq 110$	18	28
Rendah	$(M - 1,5 SD < X \leq (M - 0,5 SD)$	$99 < X \leq 105$	5	22
Sangat Rendah	$X \leq (M - 1,5 SD)$	$X \leq 99$	2	6
TOTAL			65	100

Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, hasil *pre-test* dan *post-test* memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3 Hasil Pengujian Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N	65	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,57957308
Most Extreme Differences	Absolute	,069
	Positive	,044
	Negative	-,069
Test Statistic	,069	
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 ^{c,d}	
a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data. c. Lilliefors Significance Correction. d. This is a lower bound of the true significance.		

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Kolmogrov-Smirnov* variabel Pengaruh Layanan Informasi terhadap peningkatan pemahaman akan bahaya seks bebas telah terdistribusi secara normal karena masing-masing dari variabel memiliki profitabilitas lebih dari 0,05. Nilai variabel yang memenuhi standar yang ditetapkan dapat dilihat pada baris

Asymp. Sig. (2-tailed). Dari tabel tersebut terdapat nilai Asymp. Sig (2-tailed)= 0,200. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 yang berarti Hasil Pre Test dan Post Test telah terdistribusi secara normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi- variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam variable bersifat homogen atau tidak, berikut tabel uji homogenitas berdasarkan kelas:

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas Berdasarkan Kelas Test of Homogeneity of Variances

		df1	df2	Sig.
Pre Test	,020	1	63	,888
Post Test	1.902	1	63	0.173

Berdasarkan output spss diatas diketahui bahwa nilai signifikan *pre-test* berdasarkan kelas = 0.888 > 0,05, artinya data *pre-test* berdasarkan kelas memiliki varian yang sama. Kemudian diketahui bahwa nilai signifikan *post-test* berdasarkan kelas = 0.173 > 0,05, artinya data *post-test* berdasarkan kelas memiliki varian yang sama.

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t dilakukan untuk menguji apakah *pre-test* dan *post-test* dalam memberikan layanan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak. Hasil pengolahan data *SPSS Versi 22.00* dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients Beta	T	Sig.	
Model	B	Std. Error				
1	(Constant)	35,963		11,091	3,243	,002
	Post Test	,434		,103	,468	4,201

a. Dependent Variable: Pre Test

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa *post-test* memiliki signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, artinya bahwa *post-test* berpengaruh secara signifikan terhadap *pre-test*. *Post-test* dan *pre-test* diperoleh nilai $t_{hitung} 4.201 > t_{tabel} 1.670$ dengan probabilitas sig 0,000 lebih kecil dari = 0,05.

Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_a diterima dan H_o ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa. Hasil *pre-test* dan *post-test* (Uji-t) berpengaruh setelah di berikan layanan pemahaman akan bahaya seks bebas terhadap peserta didik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Mengingat rencana masalah, layanan informasi mempengaruhi pemahaman siswa tentang risiko seks bebas. Layanan informasi digambarkan oleh mahasiswa yang dapat memahami dan kemudian memahami risiko seks bebas, dampak seks bebas, antisipasi seks bebas dan mengetahui variabel-variabel penyebab seks bebas. Untuk situasi ini para ilmuwan mengatasinya dengan memberikan arahan dan saran, khususnya layanan informasi untuk memperluas informasi tentang risiko seks bebas kepada siswa. Dengan memberikan layanan informasi ke empat pertemuan kepada siswa yang memiliki informasi perilaku rendah tentang perilaku seks bebas, siswa dapat memahami dan memahami poin-poin yang diteliti. Untuk situasi ini, pelajar memahami dan mengetahui tentang risiko seks bebas. Hal ini terlihat dari hasil pretest dan posttest yang telah dilakukan, sehingga thitung sebesar 4,201, kemudian dikontraskan dan t tabel 1,670 mengingat $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka pada saat itu, H_o ditolak dan H_a diakui. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kritis antara skor pemahaman tentang risiko seks bebas (pretest) atau sebelum pemberian data (posttest) atau setelah pemberian layanan informasi kepada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Tigabinanga.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan, penulis memberikan saran kepada beberapa pihak, yaitu: Pelajar diharapkan memiliki pilihan untuk lebih meningkatkan pemahaman mereka tentang risiko seks bebas dan memiliki pilihan untuk memberikan sikap yang tegas, agar pelajar tidak terpengaruh dan tergerak oleh perilaku seks bebas. Pengarahan dan Penyuluhan Pendidik diharapkan memiliki pilihan untuk memberikan layanan informasi di bidang beberapa hal lainnya. Latihan layanan informasi atau informasi arahan harus diberikan sesekali. Kepala Sekolah harus memiliki pilihan untuk merinci pendekatan dalam memberikan satu jam contoh menarik di ruang belajar untuk mengarahkan dan menasihati administrasi sesuai model pembelajaran yang berkualitas untuk menumbuhkan peningkatan siswa yang lebih baik. Kepada para ahli lain yang akan memeriksa informasi tentang risiko seks bebas pada pelajar, penting untuk memberikan arahan dan bimbingan individu dan kelompok untuk menemukan masalah yang ada pada pelajar yang tahu tentang risiko seks bebas, selain itu ilmuwan dapat membantu pertemuan yang berbeda, misalnya, wali individu dan instruktur

wali kelas. Pakar percaya bahwa teori ini dapat memberikan manfaat bagi alam semesta pelatihan, khususnya pengajaran di Tenaga Persekolahan, studi Pengarahan dan Bimbingan, Perguruan Tinggi Negeri Medan.

DAFTAR REFERENSI

- Alex. (1991). *Komunikasi Orang Tua Dan Anak*. Bandung: Angkasa.
- Andika, Alya. (2010). *Bicara Seks Bersama Anak*. Yogyakarta : PT. SukaBuku.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta:Rineka Cipta.
- Bonateur, U. (2012). *Pendapat Siswa Kelas VI SD Kanisius Baciro Joannes Bosco Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013 Mengenai hal-hal yangMenyangkut Seksualitas*.
- Binham. (2012). Bimbingan dan Konseling “Layanan Informasi”(Online), tersedia: <http://binham.wordpress.com/2012/01/03/layanan-informasi./Kelompok Teknik Home Room Untuk Meningkatkan Pemahaman Tentang Bahaya Seks Bebas>, tersedia: ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnalb_kunes-a/article/view/1936.
- Hurlock, E. (1980). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga. (1994). *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Desmita. (2005). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: RemajaRosdakarya.
- Dimiyati & Mudjiono. (2006). *Belajar danpembelajaran*. Jakarta: PT Asdi Perkembangan. Jakarta: Erlangga.
- Kartono & Kartini. (1985). *Bimbingan Dan Dasar-Dasar Pelaksanaannya*. Salatiga: CV Rajawali.
- Departemen Kesehatan RI. (2000). *Modul Pelatihan Bimbingan dan Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Bagi Petugas Kesehatan*. Jakarta: Depkes RI
- Efendi, R. (2018). Konsep revisi taksonomi bloom dan implementasinya pada pelajaran matematika SMP. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*. Volume 2 Nomor 1.
- Evi Susanti. *Persepsi Sisiwa Kelas XI SMK Negeri 4 Surabaya Terhadap* Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Luthfie RE. (2009). *Fenomena Perilaku Seksual Pada Remaja (Sexual Behaviour Phenomena on YoungPeople)*, Jurnal Ceria.
- Miqdad, A.A.A. (1997). *Pendidikan Seks Bagi Remaja*. Yogyakarta: MitraPustaka.
- Monks, F. J., & Knoers, A. M. (1982). *Ontwikkelings Psychologie:Inleiding tot de verschillendedeelgebieden*. Njimegen: Dekker & Van de Vegt.
- Nursalim Drs. Mohamad & Nurhalima Siti. (2010). *Penerapan LayananInformasi Bimbingan Pribadi Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Mengenai Dampak Perilaku Seks Bebas DiSman 1 SugihwarasBojonegoro*. Papalia, D.E., Old, S.W., Feldman, R.D. (2008). *Human Development*. NewYork: Mc Graw Hill.

- Paramitha, A.P., *Sikap Remaja Terhadap Perilaku seks bebas di Tinjau Dari Tingkat Penalaran Moral Pada Siswadi SMA Kesantrian I Semarang*, [online] Prayitno, Amti Erma. (1987). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto, N. (2013). *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sarwono, Sarlito W. (1985). *Remaja dan Perilaku Seksualnya*. Sinar Harapan.23 November.
- Santrock, J. W. (1995). *Life Span Development Fifth Edition*. Texas: Brown and Benchmark.
- Sudjana, N. (2010). *Evaluasi Proses dan Hasil Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudaryono. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tretsakis, M. (2003). *Seks & Anak-Anak Bagaimana Menanamkan Pemahaman Seks yang Sehat Kepada Anak-Anak*. Bandung: CV. Pionir Jaya.
- Tohirin. (2007). *Bimbingan dan konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Winkel & Sri Hastuti. (2006). *Bimbingan Dan Konseling Di Instuti Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Yusuf, G. (1987). *Pengantar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.